



## Relevansi Konversi SKS Mata Kuliah Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Mahasiswa PAI UNP

Zaki Rullah<sup>1</sup>, Alfurqan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: [zakiandalsa@gmail.com](mailto:zakiandalsa@gmail.com)

### Abstract

*Facing the rapid development of the times, the government of the Republic of Indonesia has swiftly kept pace by launching the Independent Learning Campus policy by the Ministry of Education and Culture. One of the superior programs implemented by the Islamic Religious Education study program at Padang State University is the Independent Student Exchange (PMM). In its implementation, there are several technical differences that occur because the Ministry of Education and Culture gives full authority to universities to implement this policy, while the time given to prepare is very limited. One of the technical differences that the author raises in this research is related to the relevance of converting course credits from the receiving university to the originating university. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data sources in this research were informants consisting of 3 PAI lecturers and 10 alumni of PMM 2 PAI FIS UNP study program. Meanwhile, the documents used are proof of student learning outcomes from the recipient university. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation and engineering triangulation. The research results showed that of the 10 PMM 2 alumni students from the PAI FIS UNP study program, 2 of them took cross-majors, 3 took mixed majors, and 5 people remained in the PAI major. The results of the interviews show that the courses converted from the recipient PT to the original PT were all relevant because all of the alumni took majors that were still relevant to the PAI FIS UNP study program.*

**Keywords:** *Relevance, SKS conversion, Merdeka 2 student exchange program*

**Abstrak:** Menghadapi perkembangan zaman yang begitu cepat, pemerintah Republik Indonesia dengan sigap mengimbangnya dengan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh Kemendikbudristek. Salah satu program unggulan yang ikut di implementasikan oleh prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa perbedaan teknis yang terjadi dikarenakan Kemendikbudristek memberikan wewenang penuh kepada perguruan tinggi untuk menjalankan kebijakan ini, sementara waktu yang diberikan untuk mempersiapkan diri sangat terbatas. Salah satu perbedaan teknis yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah terkait relevansi konversi SKS mata kuliah dari perguruan tinggi penerima ke perguruan tinggi asal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari 3 orang dosen PAI dan 10 orang alumni PMM 2 prodi PAI FIS UNP. Sedangkan dokumen yang digunakan adalah bukti hasil belajar mahasiswa dari perguruan tinggi penerima. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang mahasiswa alumni PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP, 2 orang diantaranya mengambil lintas jurusan, 3 orang mengambil jurusan campuran, dan 5 orang tetap di jurusan PAI. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mata kuliah yang dikonversi dari PT penerima ke PT asal semuanya relevan karena semua alumni tersebut mengambil jurusan yang masih relevan dengan prodi PAI FIS UNP.

**Kata Kunci:** Relevansi, Konversi SKS, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, kemampuan mahasiswa dalam dunia pendidikan juga harus dipersiapkan untuk lebih sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya agar mahasiswa bisa beradaptasi dengan perubahan budaya dan sosial, kebutuhan dalam dunia kerja dan kemajuan teknologi dengan tepat (Firdaus et al., 2022). Oleh karena itu, setiap instansi pendidikan harus mempersiapkan orientasi terbimbing dan literasi baru sesuai kebutuhannya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan tersebut, sehingga target untuk menciptakan kultur belajar yang inovatif, merdeka dan sesuai dengan kebutuhan zaman dapat tercapai dengan baik (Fajrillah et al., 2022).

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka bertujuan untuk: 1) Membangkitkan dan menguatkan rasa cinta mahasiswa terhadap keanekaragaman budaya tanah air; 2) Memberikan dukungan dan pengembangan keterampilan yang dapat membantu mahasiswa dalam karier mereka di masa depan; dan 3) Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi bekal pemimpin bangsa dan negara yang baik di masa depan (Wulan et al., 2023).

Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 24 Januari 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 18, Ayat (3), perguruan tinggi mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi saat menerapkan program MBKM. Dengan kebijakan ini, Mendikbud memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari rumpun ilmu lain seluas-luasnya. Pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai panduan MBKM. Sebagai sebuah perubahan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan, kebijakan MBKM diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik. Program MBKM diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecah permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kemajuan IPTEK, tuntutan dunia kerja dan industri, serta dinamika sosial kehidupan masyarakat (Hastuti et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, PMM memberikan pilihan pembelajaran maksimal 20 SKS, yang meliputi kegiatan inti seperti Modul Nusantara dan memilih mata kuliah yang ditawarkan Perguruan Tinggi penerima sesuai yang diminati. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara fleksibel, cepat tanggap dan menyeluruh (Faiz, A., 2021). Di samping itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 74/P/2021, Perguruan tinggi pengirim akan melakukan proses pengakuan SKS atau konversi (Batau et al., 2022).

Salah satu bentuk implementasi kebijakan MBKM yang ikut dilaksanakan di Universitas Negeri Padang adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, menetapkan bahwa mahasiswa harus menghargai keberagaman budaya, sudut pandang agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. Oleh karena itu, pertukaran mahasiswa adalah suatu kegiatan mahasiswa mengikuti perkuliahan selama satu semester di perguruan tinggi lain baik di luar negeri ataupun dalam negeri, baik itu secara daring maupun luring sesuai dengan perjanjian kerja sama yang telah dilakukan antar PT atau prodi (SK Rektor UNP, 2021).

Departemen Ilmu Agama Islam (IAI) adalah unsur dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan juga sebagai unit pengelola program studi PAI di UNP (STATUTA UNP, 2021). Dalam pelaksanaan selanjutnya, Prodi PAI UNP juga mengambil kebijakan sesuai dengan yang telah tertuang dalam surat edaran rektor, yaitu dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa yang mengikuti program PMM ini untuk mengambil prodi yang berbeda dari perguruan tinggi asal, dengan ketentuan nantinya nilai dari mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa di perguruan tinggi penerima akan dikonversi ke mata kuliah di prodi PAI UNP. Hal ini berlaku untuk seluruh mahasiswa IAI UNP yang lulus dan mengikuti program PMM ini, meskipun prodi atau mata kuliah yang ditempuh tersebut tidak sama dengan prodi dan mata kuliah asal. Dan juga mata kuliah yang dikonversi di kampus asal tidak sama dengan mata kuliah yang dipelajari di kampus penerima. Apalagi prodi PAI telah terlebih dahulu menentukan mata kuliah yang akan dikonversi dengan memaketkan beberapa mata kuliah tertentu dan memasukkannya dalam kurikulum PAI FIS UNP.

Berdasarkan uraian diatas dan juga sebagai salah satu alumni PMM angkatan 2, peneliti tertarik untuk membahas dan mengupas lebih lanjut terkait program PMM ini terutama dalam hal sistem konversi SKS sebagai salah satu ketentuan yang berlaku dalam program ini. Hal ini karena peneliti ingin menelusuri lebih lanjut apakah kebijakan yang telah ditetapkan di Prodi PAI UNP ini relevan, terutama terkait relevansi konversi SKS antara mata kuliah yang telah dipilih oleh mahasiswa IAI yang dinyatakan lolos mengikuti program PMM 2 dengan mata kuliah yang telah dipaketkan oleh prodi PAI. Disamping itu, peneliti juga ingin menggali informasi lebih lanjut terkait prosedur pelaksanaan PMM angkatan ke-2 di PT penerima masing-masing alumni PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP termasuk juga pengalaman yang mereka rasakan selama menjalani program ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi secara intensif, menyeluruh, dan mendalam tentang suatu permasalahan atau kasus (Rahardjo, 2017). Dalam penelitian ini, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menganalisis relevansi konversi SKS mata kuliah dalam pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di prodi PAI FIS UNP. Sebagai sumber data, peneliti memilih informan terdiri atas 3 orang dosen prodi PAI FIS UNP dan 10 orang mahasiswa alumni PMM angkatan ke-2 dari prodi PAI FIS UNP. Dan dokumen pendukung lainnya seperti Surat Keputusan daftar nama mahasiswa yang lolos program PMM angkatan ke-2, KRS yang diambil di PT penerima, dan LHS dari PT penerima setelah program selesai. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Selanjutnya, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

## **HASIL**

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan suatu proses bertukarnya mahasiswa antara satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya (antar pulau). Salah satu manfaat atau benefit yang akan didapatkan oleh mahasiswa melalui

program ini adalah pengalaman kebhinnekaan dan budaya dengan sistem alih kredit yang dijalani oleh mahasiswa selama satu semester (Anwar, 2022). Dalam pelaksanaan PMM 2, mahasiswa perlu melaksanakan pembelajaran maksimal 20 SKS baik itu di dalam maupun di luar program studi asalnya sesuai dengan kebutuhan minat mahasiswa atas persetujuan PT Pengirim. Pembelajaran tersebut meliputi kegiatan inti yang wajib diikuti mahasiswa berupa modul nusantara dan memilih mata kuliah yang ditawarkan PT Penerima sesuai yang diminati. Berikut peneliti paparkan jumlah mahasiswa PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP beserta PT penerimanya:

**Table 1.** PT Penerima Mahasiswa PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP

<b>Mahasiswa</b>	<b>Angkatan PAI</b>	<b>PT Penerima</b>
1 Orang	2020	Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
1 Orang	2020	Universitas Islam Malang (UNISMA)
1 Orang	2020	Universitas Lambung Mangkurat (ULM)
2 Orang	2020	Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT)
2 Orang	2020	Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)
3 Orang	2020	Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 10 orang mahasiswa alumni PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP yang memilih 6 kampus penerima berbeda-beda. Sebagai bagian dari kebijakan MBKM, program pertukaran mahasiswa dapat memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk belajar di lingkungan dan suasana kampus lain sesuai dengan minat bidang studi mereka inginkan (Ulum & Septayuda, 2022).

Adanya kegiatan PMM menjadikan mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah kreativitas, kemampuan manajemen diri dan kepribadian yang mandiri sehingga mereka dapat bersaing secara sehat dengan dunia sekitarnya. Kemampuan menjadi lebih mandiri tersebut dibutuhkan untuk menemukan pengetahuan melalui persyaratan kemampuan mereka dalam mengendalikan permasalahan di dunia nyata, kolaborasi dan elaborasi. Selain itu, kemampuan manajemen diri, mempunyai niat dan tujuan yang harus dicapai merupakan salah satu usaha supaya mereka dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja di masa depan (Wijayanto et al., 2023).

Berikut peneliti paparkan jurusan yang diambil oleh alumni PMM angkatan ke-2 dari prodi PAI FIS UNP saat melaksanakan PMM di PT penerima masing-masing.

**Table 2.** Jurusan yang diambil alumni PMM 2 prodi PAI FIS UNP di PT

Penerima

<b>Mahasiswa (Inisial)</b>	<b>PT Penerima</b>	<b>Jurusan yang diambil di PT Penerima</b>
ZR	UNJ	Sosiologi
AZ	UNISMA	PAI
AN	ULM	PGSD
WR	UMT	PAI
SA	UMT	PAI
RG	UMJ	PAI
HN	UMJ	PAI
NR	UAI	PAI, Bahasa Arab, Ilmu Komunikasi
ML	UAI	PAI, Bahasa Arab, Ilmu Komunikasi
MZ	UAI	PAI, Psikologi, Ilmu Komunikasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, dari 10 informan yang merupakan alumni PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP, terdapat 1 orang mahasiswa yang PMM di Universitas Negeri Jakarta, 1 orang PMM di Universitas Islam Malang, 1 orang PMM di Universitas Lambung Mangkurat, 2 orang di Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2 orang PMM di Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan 3 orang PMM di Universitas Al Azhar Indonesia. Dari 10 orang informan tersebut, 2 diantaranya mengambil lintas jurusan di PT penerima, 3 orang mengambil jurusan campuran, dan 5 orang mengambil prodi yang sama di PT penerima yaitu PAI. Adapun mata kuliah yang mereka pelajari di PT penerima pun berbeda-beda, namun demikian mata kuliah yang dikonversi di PT asal semuanya sama karena mereka berada pada jenjang semester yang sama semua.

Berdasarkan analisis dari peneliti dengan merujuk kepada mata kuliah yang mereka pelajari di PT penerima, semuanya masih relevan dengan kompetensi dari prodi PAI. Hal itu karena mata kuliah yang mereka pelajari juga mendukung keterampilan

dan kompetensi mereka untuk menjadi seorang guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dr. Wirdati, S.Ag.,M.Ag yang menjabat sebagai Kaprodi PAI FIS UNP pada saat PMM 2 tahun 2022 dilaksanakan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2024, berikut penuturan dari Ibu Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag:

*“Yaa bisa relevan bisa tidak. Karena kan minat mahasiswanya yang penting, ketika dosen mengarahkan mengambil jurusan atau mata kuliah yang ada hubungannya dengan prodi, karena nanti harapannya kompetensi yang dia hasilkan dari PMM itu menunjang mahasiswa untuk bisa menjadi lulusan PAI yang profesional. Tapi sejauh ini sepertinya tidak ada sih yang tidak relevan. Karena memang jurusan mengarahkan supaya relevan dengan nantinya visi misi kita, kemudian profil lulusan kita kan memang untuk menjadi guru PAI, ya harus relevan dengan itu. Kita masih menjaga relevansi begitu ya, walaupun sebenarnya boleh diluar itu”.*

Berdasarkan penuturan dari Ibu Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag diatas, dapat dilihat bahwa sebenarnya dari prodi PAI FIS UNP sangat mendukung kegiatan PMM ini. Bahkan dari prodi PAI ini sendiri tidak membatasi mahasiswanya untuk mengambil prodi atau jurusan lain diluar prodi PAI sesuai minat mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan karena mengacu kepada konsep MBKM yaitu “merdeka belajar” yang memang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mempelajari kompetensi lain yang mereka minati. Namun dengan tetap mengingat kompetensi tambahan yang mereka pelajari itu tetap relevan dengan kompetensi inti sebagai seorang mahasiswa PAI.

Dalam perjalanannya, terdapat mahasiswa yang mempelajari kembali mata kuliah yang sebenarnya sudah pernah dipelajari juga di PT asalnya sehingga membuat mereka belajar dua kali di bidang yang sama. Padahal kesempatan tersebut bisa mereka manfaatkan untuk belajar di bidang keilmuan yang lain. Hal ini ini penulis simpulkan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap seorang dosen PAI FIS UNP, yaitu Bapak Rengga Satria, MA.Pd, yang menjabat sebagai Sekretaris departemen IAI FIS UNP pada saat PMM 2 tahun 2022 berlangsung. Wawancara tersebut peneliti lakukan pada hari Jumat, tanggal 03 Mei 2024, berikut penuturan dari Bapak Rengga Satria, MA.Pd:

*“Kalau selama ini bapak perhatikan banyak kasus yang ikut PMM itu overlap. Misalnya kompetensi itu sudah diambil pada saat kuliah di prodi asalnya, dia ambil lagi pada saat PMM. Dua kali akhirnya dia menempuh kompetensi itu. Seperti kemaren ada yang mengambil KWU lagi, yang pokoknya kemaren itu, seharusnya kompetensi yang dia ambil di PMM itu, sudah dia dapatkan di mata kuliah sebelumnya”.*

Berdasarkan pendapat dari Bapak Rengga Satria MA.Pd diatas, dapat diketahui bahwa memang terdapat beberapa mahasiswa yang mengambil mata kuliah di PT penerima yang padahal mata kuliah tersebut sudah pernah dipelajari di PT asal semester sebelumnya. Mengenai hal ini, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang terhadap mahasiswa dengan inisial RG dan HN yang melaksanakan PMM 2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada hari Rabu, tanggal 08 Mei 2024. Pada kasus ini RG dan HN telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Pembelajaran PAI Sekolah di prodi PAI FIS UNP pada semester sebelumnya, namun di PT penerima RG dan HN kembali mengambil mata kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan, Pembelajaran PAI SMP, dan Pembelajaran PAI SMA. Berikut penuturan RG:

*“Jadi alasan saya mengambil mata kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan, Pembelajaran PAI SMP, dan Pembelajaran PAI SMA itu memang karena mata kuliah yang tersedia untuk PAI di UMJ itu sedikit, dan kami juga tidak mau mengambil lintas jurusan, makanya kami tetap mengambil mata kuliah tersebut. Terus juga karena di UMJ itu mata kuliah tersebut dipelajari lebih mendalam, bukan hanya dasar-dasarnya saja, kalau di UNP dulu kan kita belajarnya secara garis besarnya saja, tidak terlalu mendalam. Jadi meskipun mata kuliahnya sama, tapi tetap banyak hal baru yang kami pelajari di mata kuliah tersebut di UMJ”.*

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh penuturan HN:

*“Ya alasan yang pertama memang karena mata kuliah yang tersedia itu terbatas, terus juga disana itu pembelajarannya lebih mendalam karena sudah di khususkan sendiri. Seperti Pembelajaran PAI di SMP dan SMA itu kan dua mata kuliah ya, sedangkan di UNP kita cuma memepelajari satu saja yaitu Pembelajaran PAI di sekolah, meskipun di dalamnya juga terbagi menjadi SD SMP SMA, tapi di UMJ itu lebih mendalam karena sudah dikelompokkan menjadi satu saja”.*

Dari penuturan RG dan HN diatas, dapat dilihat bahwa alasan mereka mengambil mata kuliah tersebut memang karena mata kuliah yang tersedia untuk prodi PAI di UMJ itu terbatas dan mereka juga tidak mau mengambil lintas jurusan sehingga mereka tetap mengambil mata kuliah tersebut. Alasan selanjutnya juga adalah karena di PT penerima mereka mata kuliah tersebut dipelajari lebih mendalam karena sudah lebih di spesifikkan lagi. Seperti mata kuliah Kewirausahaan, di prodi PAI FIS UNP mata kuliah tersebut dipelajari secara umum dan dasar-dasarnya saja, sedangkan di prodi PAI UMJ, mata kuliah tersebut sudah lebih di spesifikkan menjadi mata kuliah Kewirausahaan Dalam Pendidikan, begitupun dengan mata kuliah Pembelajaran PAI SMP dan Pembelajaran PAI SMA yang mereka ambil.



Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap seorang dosen PAI FIS UNP terkait proses konversi nilai di prodi PAI FIS UNP. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ibu Vivi Andriani, A.Md, selaku Operator atau Tendik prodi PAI FIS UNP pada hari Rabu, tanggal 08 Mei 2024. Berikut penuturan dari Ibu Vivi andriani, A.Md:

*“Biasanya mahasiswa meminta persetujuan dari jurusan terkait mata kuliah apa yang mau dikonversi sebanyak 20 SKS, setelah mendapat ACC dari jurusan, barulah mahasiswa mengajukan ke ibuk Hasil studi di PT penerima mereka dan mata kuliah apa saja yang mau dikonversikan, nanti baru di entrykan berdasarkan nilai dan daftar mata kuliah yang dibawa dari PT penerima mereka PMM”.*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk melakukan proses konversi SKS mata kuliah dan nilai mahasiswa PMM 2 di prodi PAI, mahasiswa perlu menyerahkan buksi hasil belajar atau Lembar Hasil studi (LHS) dari PT penerima mereka, selanjutnya mereka juga membuat daftar mata kuliah apa saja yang akan dikonversikan di prodi PAI FIS UNP.

## **PEMBAHASAN**

Pertukaran mahasiswa merupakan sebuah program yang diluncurkan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian dan sikap mahasiswa yang bisa menghargai ragam budaya, agama, pemikiran, serta pendapat orang lain sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020 (Buku Saku Kampus Merdeka, 2021). Selanjutnya mereka juga diharapkan bisa bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Salah satu tujuan pokok dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya baik itu *softskills* maupun *hardskills*, dan memiliki kesempatan untuk memperluas pengalaman belajar mahasiswa (Buku Panduan MBKM, 2020).

Mengutip dari laman resmi pusat informasi kampus merdeka ([pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id](https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id)), dalam pelaksanaan program PMM angkatan ke-2, mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran maksimal 20 SKS baik didalam maupun diluar program studinya sesuai dengan kebutuhan minat mahasiswa atas persetujuan PT Pengirim. Pembelajaran tersebut mencakup kegiatan wajib berupa modul nusantara dan mengikuti perkuliahan sesuai dengan prodi yang diminati dan mata kuliah yang ditawarkan PT Penerima.

Proses Konversi SKS dan mata kuliah merupakan suatu proses yang berhak didapatkan oleh setiap mahasiswa yang mengikuti program ini secara menyeluruh dan tuntas. Melalui proses konversi ini, nilai yang diperoleh oleh mahasiswa di kampus penerima akan dirubah ke sistem baru sesuai dengan ketentuan masing-masing perguruan tinggi asal. Konversi SKS dan mata kuliah ini merupakan proses perpindahan atau pertukaran mata kuliah dari suatu kurikulum lama kedalam sistem kurikulum baru. Tujuan dari konversi ini adalah untuk mengetahui hasil atau keputusan akhir dari mata kuliah yang ditempuhnya serta jumlah SKS yang dimiliki mahasiswa tersebut sehingga dapat dirubah dari sistem yang ada di PT pengirim ke sistem yang ada di PT asal (Amarti & Rifaldi, 2023)

Proses konversi sebagaimana dijelaskan dalam Purba (2023), dapat dilakukan dengan cara merubah atau memasukkan nilai yang serupa yang telah ditempuh oleh mahasiswa dengan mata kuliah yang serupa atau relevan dengan jumlah SKS yang sesuai dengan ketentuan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan ketentuan batas minimum dan batas maksimum jumlah SKS yang dipilih, apa saja matakuliah yang bisa dikonversi serta rangkaian kegiatan program MBKM yang bisa diikuti oleh mahasiswa. Adanya peraturan tersebut memotivasi mahasiswa agar tidak hanya mempelajari satu rumpun bidang keilmuan saja, tapi juga mempelajari berbagai rumpun ilmu lainnya. Hal ini adalah ketentuan umum dari program MBKM terkhusus program PMM. Atas dasar inilah kemudian mahasiswa yang mengikuti program PMM banyak yang mengambil lintas jurusan, tak terkecuali mahasiswa dari prodi PAI FIS UNP yang lulus mengikuti program yang sangat menarik ini.

Prodi PAI FIS UNP dalam hal pengkonversian nilai telah menetapkan atau memaketkan beberapa mata kuliah yang akan dikonversi ke dalam mata kuliah di prodi PAI FIS UNP dari mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa di perguruan tinggi penerima. Adapun terkait mata kuliah yang telah dipaketkan oleh prodi PAI FIS UNP untuk dikonversi terdiri atas tiga kelompok mata kuliah, yaitu mata kuliah pilihan fakultas, mata kuliah wajib prodi, dan mata kuliah pilihan prodi. Setelah mahasiswa selesai mengikuti kegiatan PMM 2, pihak prodi PAI FIS UNP meminta mahasiswa alumni PMM 2 untuk menyerahkan hasil studi dan juga daftar mata kuliah yang akan dikonversikan. Setelah syarat tersebut diserahkan, barulah pihak prodi melakukan proses konversi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa proses konversi nilai dan SKS mahasiswa PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP berjalan dengan baik. Selanjutnya mata kuliah yang dikonversi dari PT penerima ke mata kuliah yang telah dipaketkan di prodi PAI FIS UNP masih bisa dibilang relevan. Hal itu karena jurusan atau prodi yang dipilih di PT penerima oleh mahasiswa alumni PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP masih mendukung keterampilan sebagai seorang guru. Dari segi mata kuliah pun tidak terlalu jauh dari kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa PAI FIS UNP. Bahkan kompetensi baru yang mereka dapatkan di PT penerima dapat menunjang keterampilan mereka dan menjadi kompetensi tambahan yang berguna di kemudian hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa PMM adalah suatu aktifitas atau sebuah kegiatan mahasiswa melakukan pertukaran dari suatu daerah ke daerah lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan PMM ini terdapat proses konversi mata kuliah yang bertujuan untuk mengetahui hasil atau keputusan tentang mata kuliah tersebut, serta jumlah SKS yang dimiliki mahasiswa dari mata kuliah tersebut dalam kurikulum lama dan kurikulum baru. Proses konversi nilai dan SKS mahasiswa PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP cukup dengan hanya menyertakan hasil studi dari PT penerima dan daftar mata kuliah yang akan dikonversi ke pihak prodi.

Pengkonversian SKS dan mata kuliah dari PT penerima ke mata kuliah yang telah dipaketkan di prodi PAI FIS UNP masih bisa dibilang relevan. Hal itu karena jurusan atau prodi yang dipilih di PT penerima oleh mahasiswa alumni PMM 2 dari prodi PAI FIS UNP masih mendukung keterampilan sebagai seorang guru. Dari segi mata kuliah pun tidak terlalu jauh dari kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa PAI FIS UNP. Bahkan kompetensi baru yang mereka dapatkan di PT penerima dapat menunjang keterampilan mereka dan menjadi kompetensi tambahan yang berguna di kemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amarti, Z., & Rifaldi, M. R. (2023). Analisis Kebijakan Konversi Nilai Akhir Ke Dalam Huruf Mutu Di Universitas Wanita Internasional. *Manthap: Mathematics with Application*, 1(1), 21-33.

- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Batau, S. H., Muliati, M., & Rampeng, R. (2022). Pertukaran Mahasiswa Merdeka Inbound Universitas Bosowa: Peminat Sociolinguistics Meningkat. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 567–577. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.1992>
- Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Buku Saku Kampus Merdeka. (2021). Buku Saku Kampus Merdeka. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi* (Issue September). <https://mbkm.unair.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf>
- Faiz, A., & P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Fajrillah, F., Lusiah, L., & Saragih, L. M. S. (2022). Workshop Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–25.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Hastuti, K., Susanti, H., & Erfando, T. (2022). Evaluasi Kebijakan Program MBKM dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Lulusan Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7445–7454. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4119>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 114 Tahun 2021, (2021).
- Purba, G. M. V. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Konversi Mata Kuliah Di Universitas Asal. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 2). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- SK Rektor UNP. (2021). *Peraturan-Rektor-Mbkm-2021* (3).
- Ulum, B., & Septayuda, T. (2022). Gambaran Kesiapan Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.993>
- Wijayanto, Z., Ghozali, I., Budhi, W., Yulia, Y., Kusumaningrum, B., & Trisharsiwi. (2023). Progressive of Cognitive and Ability Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Progressive of Cognitive and*

*Ability*, 2(3), 213–224. <http://journals.eduped.org/index.php/jpr>

Wulan, E. P. S., Saragi, N., Galingging, I., & Ambarita, M. K. (2023). Dampak Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5959–5963.